

Pengaruh Bina Iman Anak Katolik Terhadap Perkembangan Iman Anak di Stasi Santa Theresia Juhar Baru

Rismaida Hotmaria Sipayung^{a,1*}, Intansakti Pius X^{a,2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

¹ teresiaderung@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Agustus 2022;

Revised: 18 Agustus 2022;

Accepted: 25 Agustus 2022.

Kata-kata kunci:

Bina Iman Anak Katolik;

Gereja;

Iman.

ABSTRAK

Bina Iman Anak Katolik adalah salah satu pendampingan bina iman bagi anak-anak usia dini yang mendekati anak kepada Sabda Allah sendiri, melalui Bina Iman Anak Katolik jati diri anak akan bertumbuh sesuai dengan Sabda Allah. Tujuan kegiatan Bina Iman Anak Katolik adalah sebagai salah satu bentuk usaha Gereja untuk membantu keluarga dalam mengembangkan iman anak. Melalui penelitian kali ini akan mendalami beberapa Aspek yang sangat berpengaruh untuk proses pendalaman iman anak usia dini yang dilaksanakan Gereja, guna mendidik dan mengembangkan iman anak agar bertumbuh sesuai dengan Sabda Allah itu Sendiri. Dalam Pembahasan akan dijelaskan apa saja pengaruh dari Bina Iman Anak Katolik terhadap iman anak usia dini dan bagaimana pelaksanaannya sehingga dapat membantu perkembangan iman anak usia dini yang selalu rutin dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan metode kualitatif dalam bentuk eksplorasi kepustakaan, kemudian menghubungkannya dengan studi kasus kegiatan Bina Iman Anak Katolik di Stasi St. Teresia Juhar Baru.

Keywords:

Faith Development for

Catholic Children;

Church;

Faith.

ABSTRACT

The Influence of Catholic Children's Faith Development on the Development of Children's Faith at the Santa Theresia Juhar Baru Station. Catholic Children's Faith Development is one of the faith-building assistance for early childhood children that brings children closer to the Word of God himself, through Catholic Children's Faith Development the child's identity will grow according to God's Word. The aim of Catholic Children's Faith Development activities is as a form of the Church's efforts to assist families in developing children's faith. Through this research, we will explore several aspects that are very influential for the process of deepening the faith of early childhood who carry out the Church, in order to educate and develop children's faith so that they grow according to the Word of God Himself. In the discussion, it will be explained what are the influences of Catholic Child Faith Development on the faith of early childhood and how to implement it so that it can help the development of faith in early childhood which is always routinely carried out. The research method used by the author is to use a qualitative method in the form of library exploration, then link it with a case study of Catholic Children's Faith Development activities at St. New Teresia Juhar.

Copyright © 2022 (Rismaida Hotmaria Sipayung & Intansakti Pius X). All Right Reserved

How to Cite : Sipayung, R. H., & Pius X, I. Pengaruh Bina Iman Anak Katolik Terhadap Perkembangan Iman Anak di Stasi Santa Theresia Juhar Baru. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(8), 274–279. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1280>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal holds the copyright.

Pendahuluan

Anak-anak adalah terang dan harapan bagi keluarga, Gereja, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, anak-anak sungguh harus dididik dan diperhatikan dengan penuh cinta kasih oleh orang tua, lingkungan masyarakat, dan juga Gereja agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan layak baik secara fisik, kepribadian, intelektual, sikap, dan juga perkembangan imannya (Benediktus XVI, 2011). Sehubungan dengan perkembangan iman anak pada usia dini maka Gereja terpanggil untuk ikut ambil bagian dalam pembinaan iman anak. Pembinaan iman ini berawal dari lingkup keluarga sebagai *Ecclesia Domestica*. Keluarga menjadi tempat pendidikan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan iman anak sejak usia dini. Keluarga berperan penting membangun dasar iman anak. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama untuk anak sudah seharusnya menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak mereka agar anak-anak mereka dapat mengimani Kristus dan ikut ambil bagian dalam karya pewartaan Yesus.

Dalam kegiatan BIAK ini diperlukan peran orang tua yang aktif terlibat menemani putra-putrinya. Orang tua perlu membantu jalannya kegiatan ini. Menurut Janssen (1993:5), kegiatan BIAK memang bermaksud membuat anak menjadi gembira. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sering belum sempurna sehingga diperlukan bantuan orang tua untuk mendorong anak-anaknya agar ikut terlibat dalam kegiatan ini. Dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang kurang memiliki kesadaran diri dan tanggung jawab iman serta moral untuk mendampingi perkembangan iman putra-putrinya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, waktu, kesibukan, kelalaian, ataupun karena kurangnya perhatian. Adapun masih ada orang tua yang kurang mendukung anak dan belum bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anak sehingga hal ini mengakibatkan tidak sejalan visi dan kerjasama dengan pembina BIAK guna mengembangkan iman dan merubah sikap dalam diri anak dalam kegiatan BIAK. Orang tua dan pembina BIAK harus sevisi dan sejalan sehingga nantinya besar kemungkinan bahwa anak-anak dapat berubah menjadi lebih baik dan hasil kegiatan BIAK benar-benar bisa dilihat oleh semua orang.

Kegiatan BIAK dimaksudkan untuk membina iman anak. Ilmu psikologis mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang terjadi pada diri anak sewaktu kecil tidak akan hilang dan jika anak tersebut sudah dewasa maka pengalaman itu akan tetap terkenang. BIAK juga menjadi sarana pembantu perkembangan dan penghayatan iman anak. Melalui wadah BIAK, anak-anak dilatih untuk mendalami iman dan menghayati nilai-nilai Kristiani seperti kasih, damai, keadilan, dan pengampunan. Perayaan Ekaristi yang menarik, retreat, doa di alam terbuka, dan sebagainya yang dilakukan dalam BIAK dapat membantu anak mengerti, mengembangkan, dan menghayati imannya. Berbagai upaya untuk membantu anak untuk mengembangkan dan menghayati iman ini dapat pula membantu anak mengolah diri agar kelak dapat menjadi murid Kristus yang beriman dan dapat menghasilkan sebuah perubahan sikap pada dirinya.

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa paroki, stasi, dan lingkungan telah memiliki kelompok bina iman anak yang maju tetapi ada pula paroki, lingkungan, dan stasi yang belum memberikan perhatian serius terkait Bina Iman Anak Katolik ini. Ada pula paroki yang belum memiliki kelompok Bina Iman Anak karena beberapa alasan antara lain tidak ada tenaga penggerak Bina Iman Anak Katolik (BIAK). Penemuan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada pembina BIAK yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pembinaan iman anak sehingga hal ini berpengaruh pada terbatasnya keterampilan, kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan juga minimnya motivasi mereka dalam menangani anak-anak saat berkegiatan BIAK. Pengalaman ini memacu peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, muncul beberapa pertanyaan reflektif yang dapat diajukan oleh peneliti untuk didalami lebih lanjut. Pertanyaan itu antara lain ialah : Apakah sebenarnya hakikat atau jati diri BIAK? Siapakah pembina BIAK itu? Apakah kegiatan BIAK sudah berjalan dengan baik dan sesuai? Apakah kegiatan BIAK mempengaruhi perkembangan iman dan perubahan sikap anak?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh Bina Iman Anak Katolik (BIAK) di stasi Santa Theresia Juhar Baru.

Metode

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan metode kualitatif dalam bentuk eksplorasi kepustakaan, kemudian menghubungkannya dengan studi kasus kegiatan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) di Stasi St. Teresia Juhar Baru. Menurut Albi, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

BIAK merupakan singkatan dari Bina Iman Anak Katolik. Banyak berbagai macam penyebutan yang dilakukan untuk istilah yang serupa digunakan di beberapa Keuskupan seperti Anak sekolah Minggu Katolik (ASMIKA), Minggu Gembira, Sekolah Minggu dan lain sebagainya. Bina Iman Anak Katolik (BIAK) adalah kegiatan yang mendekatkan Sabda Allah kepada anak-anak melalui cara-cara yang menggembirakan dengan alasan membawa anak untuk dapat menumbuhkan imannya dan mengembangkan imannya (Klemensia Nini, 2021). Adapun perkembangan iman dan perubahan sikap anak BIAK juga menuntut kepekaan dari orangtua untuk selalu mendukung penuh dan mendampingi anak-anaknya dalam menumbuhkan iman. Sebab orang tua adalah pendidik utama bagi anak termasuk dalam pertumbuhan kembangan iman yang anak miliki (Lusia & Supriyadi, 2019).

Tujuan utama dari BIAK adalah agar anak-anak dapat memiliki sikap dan wawasan iman kristiani, dan mampu mengungkapkan imannya, serta dapat mewujudkan imannya sesuai dengan usia mereka. Selain itu, tujuan kegiatan BIAK adalah sebagai salah satu bentuk usaha Gereja untuk membantu keluarga dalam mengembangkan iman anak. Melalui Bina Iman Anak ini diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan iman dari seorang anak. Dalam Gereja Katolik menyadari bahwa anak-anak adalah penerus masa depan Gereja maka dari itu besar harapan agar anak-anak dapat berperan aktif dalam karya pewartaan kabar Gembira di tengah masyarakat. Di dalam konsili Vatikan II dikatakan bahwa pendidikan iman Kristiani bertujuan membantu setiap orang beriman Katolik supaya memiliki kedewasaan iman dan aktif terlibat dalam kehidupan Gereja dan masyarakat. Dengan kaat lain melalui pembinaan iman ini dapat membantu anak agar semakin dekat dan bersatu dengan Allah melalui Yesus Kristus, sehingga anak menyadari bahwa Yesus Kristus adalah Juru Selamat yang datang ke dunia.

Anak sebagai subyek dari bina iman, anak yang masih peka terhadap pengaruh dari pembinaan dan anak yang masih mencari tokoh identifikasi dirinya sendiri Hal ini karena Gereja melihat bahwa anak-anak merupakan generasi penerus Gereja di masa depan nanti. Sebagai penerus Gereja di masa depan, tentunya mereka akan bersinggungan dengan lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat. Agar dapat turut andil di dalam lingkungan masyarakat, maka Gereja menjadikan anak sebagai subyek yang harus di didampingi agar mereka mampu dan siap terjun ke dalam lingkungan masyarakat. Melalui pembinaan iman diharapkan mampu membina anak untuk memiliki rasa tanggung jawab baik sebagai anggota Gereja maupun sebagai anggota masyarakat. Di dalam diri anak-anak ada berbagai potensi yang bisa berkembang melalui interaksinya dan hubungannya dengan Gereja maupun masyarakat, maka seorang pembina iman anak harus memperhatikan juga hal-hal kecil yang dimiliki seorang anak agar membantu anak bertumbuh dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak tersebut (Derung & Mandonza, 2021).

Gereja menyadari bahwa kehidupan kaum muda, khususnya anak-anak perlu untuk mendapatkan perhatian. Hal inilah yang mendorong Gereja untuk membentuk kelompok kategorial Bina Iman

Dikomentari [IO1]: Mohon perhatikan hal berikut

1. Bagian metode Cukup 1 Paragraf (4 Kalimat)
2. Tidak perlu menjelaskan pengertian
3. Tidak perlu memasukan rujukan
4. Tidak menggunakan numeric (numbering)

Katolik. Pembentukan kelompok ini bermaksud agar anak-anak semakin bertumbuh baik di dalam iman, bertumbuh dalam kehidupan pribadi, sosial, dan panggilan hidupnya. Pembentukan kelompok BIA ini juga memiliki beberapa dasar, yaitu dasar Kitab Suci, dan dokumen Gereja (Malau et al., 2021).

Gereja melalui dokumen *Lumen Gentium* artikel 11 menyatakan kesadarannya bahwa di dalam keluarga lahirlah warga-warga baru Gereja, yang diterima melalui berkat rahmat Roh Kudus karena dibaptis, dan diangkat menjadi anak-anak Allah (R. Hardawiryana, 2009). Melalui dokumen ini, Gereja secara tidak langsung mau mengatakan bahwa keluarga memiliki peran penting di dalam pembinaan iman anak. Hal ini karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendampingan iman anak. Di dalam keluarga, anak-anak mengalami nilai-nilai kehidupan, dan nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, keluarga memiliki kewajiban untuk mengusahakan pendidikan anak, secara khusus dalam hal iman. Kewajiban ini merupakan perwujudan konkret dari janji yang diucapkan orang tua kepada Tuhan melalui sakramen perkawinan, yaitu untuk mendidik anak-anak menurut iman Katolik.

Melalui dokumen konsili Vatikan II Gereja mau menekankan kepada orang tua bahwa sudah seharusnya orang tua menyediakan waktu bagi anak-anaknya untuk membentuk mereka menjadi pribadi yang mengenal dan mengasihi Allah serta sesamanya. Kemudian, hak dan kewajiban orang tua untuk mendidik anak, tidak boleh digantikan sepenuhnya atau dialihkan kepada orang lain, sebab terdapat keunikan hubungan cinta antara orang tua dan anak-anak. Dengan adanya pembinaan iman anak bukan berarti menghilangkan atau mengganggu tugas orang tua untuk membina iman anak, namun membantu orang tua untuk membina iman anak agar berkembang jauh lebih baik. Dalam Gereja-Keluarga itu, hendaknya orang tua dengan perkataan maupun teladan menjadi pewarta iman pertama bagi anak-anak mereka, sebab orang tua dapat disebut sebagai pendidik utama yang diterima oleh anak. Orang tua juga wajib memelihara panggilan mereka masing-masing, secara istimewa panggilan rohani. Anak mengenal imannya pertama-tama melalui keluarga. Dengan begitu, orang tua memiliki peran yang penting dalam mengembangkan iman Anak (Nampar, 2018).

Kegiatan Bina Iman Anak Katolik memiliki ciri khas. Ia memiliki ciri khas yang berbeda dari sekolah normal. Perbedaan ini terletak pada suasana yang diciptakan di dalam kegiatan ini. Suasana yang dimaksudkan di sini adalah suasana gembira. Seperti yang diketahui banyak orang, suasana Gembira sudah melekat di dalam diri anak-anak. Suasana gembira ini penting dan perlu untuk diciptakan, agar anak-anak merasa nyaman dan selalu ingin berkumpul dengan teman-teman, pendamping/pembinaanya. Dengan begitu, BIAK menjadi semakin menggembirakan dan warta gembira Yesus Kristus semakin tersampaikan dalam kegiatan itu. Dalam kegiatan BIAK, anak-anak di latih untuk belajar berkomunikasi dengan teman-temannya (Kiriwaib, 2014). Melalui pengalaman ini, anak-anak juga diharapkan dapat menumbuhkan minat mereka terhadap lingkungan Gereja dan masyarakat di mana anak itu tinggal. Tujuannya adalah agar anak memiliki kebiasaan untuk hidup bersama dengan teman-temannya dan masyarakat lainnya terutama yang berada di dekatnya. Selanjutnya adalah sifat terbuka. Berdasarkan sifat terbuka ini, anak-anak diajak untuk memiliki kepribadian yang terbuka atau jujur. Kepribadian terbuka ini bukan hanya terbuka kepada orang tua saja, tetapi terbuka juga kepada para pembina, teman dan masyarakat lainnya.

Kegiatan Bina Iman Anak (BIAK) di Stasi St. Theresia Juhar baru berlangsung setiap hari minggu pukul 08.00 wib, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan mendapat banyak dukungan dari orang tua-orang tua di sekitar stasi tersebut, kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan iman anak terlebih di Stasi St. Theresia Juhar Baru ini banyak orang tua yang sibuk bekerja di kebun dan di sawah mereka, untuk pengetahuan anak tentang doa-doa dan ajaran-ajaran Gereja anak lebih cenderung mengetahui semua dari kegiatan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) dan kegiatan ini juga membuat para anak BIAK lebih rajin berdoa dan datang ke gereja, sungguh kegiatan ini sangat baik dilaksanakan di Stasi St. Theresia Juhar Baru, para pembina dalam kegiatan BIAK di Stasi St. Theresia Juhar Baru ini biasanya diambil alih oleh para orang muda katolik (OMK) yang masih di jenjang sekolah menengah atas (SMA) sampai yang sudah bekerja.

Simpulan

BIAK merupakan singkatan dari Bina Iman Anak Katolik. Banyak berbagai macam penyebutan yang dilakukan untuk istilah yang serupa digunakan di beberapa Keuskupan seperti Anak sekolah Minggu Katolik (ASMIKA), Minggu Gembira, Sekolah Minggu dan lain sebagainya. Bina Iman Anak Katolik (BIAK) adalah kegiatan yang mendekatkan Sabda Allah kepada anak-anak melalui cara-cara yang menggembirakan dengan alasan membawa anak untuk dapat menumbuhkan imannya dan mengembangkan imannya. Tujuan utama dari BIAK adalah agar anak-anak dapat memiliki sikap dan wawasan iman kristiani, dan mampu mengungkapkan imannya, serta dapat mewujudkan imannya sesuai dengan usia mereka. Selain itu, tujuan kegiatan BIAK adalah sebagai salah satu bentuk usaha Gereja untuk membantu keluarga dalam mengembangkan iman anak. Kegiatan Bina Iman Anak Katolik memiliki ciri khas. Ia memiliki ciri khas yang berbeda dari sekolah normal. Perbedaan ini terletak pada suasana yang diciptakan di dalam kegiatan ini. Suasana yang dimaksudkan di sini adalah suasana gembira. Seperti yang diketahui banyak orang, suasana Gembira sudah melekat di dalam diri anak-anak. Suasana gembira ini penting dan perlu untuk diciptakan, agar anak-anak merasa nyaman dan selalu ingin berkumpul dengan teman-teman, pendamping/pembinanya. Kegiatan BIAK di Stasi St. Theresia Juhar Baru sudah sangat baik pelaksanaannya, kegiatan ini benar-benar mempengaruhi perkembangan iman anak sehingga membuat anak-anak semakin rajin berdoa dan pergi ke gereja, hal ini juga sangat membantu para orang tua dalam pertumbuhan anaknya di sela-sela kesibukan mereka yang lebih banyak waktu untuk pergi keladang dan sawah.

Referensi

- Alexander, M., Sukatno, A., & Paska, P. I. N. (2021). Harapan, Komitmen dan Panggilan Guru Agama Katolik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Malang. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(4), 118-126.
- Benediktus XVI. (2011). *Porta Fidei (Pintu Kepada Iman)*. Seri Dokumen Gerejawi No. 91.
- Derung, T. N. (2021). Upaya Pengampunan Keluarga Kristiani Menurut Injil Matius. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(3), 74-83.
- Derung, T. N., & Keling, K. N. (2021). Katekese Tentang Kesetiaan Perkawinan Dalam Keluarga Menurut Hosea 1: 2-9; 3: 1-5 Bagi Suami Isteri. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 195-199.
- Derung, T. N., & Mandonza, M. (2021). Peran Pembina Dalam Pelaksanaan Bina Iman Anak Usia Dini di Paroki Santo Andreas Tidar. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 183-189.
- Kiriwaib, K. Y. (2014). Upaya Peningkatan Mutu Pembinaan Iman Anak Katolik di Paroki Kristus Terang Dunia Waena. *Kariwari. Jurnal Pendidikan Agama Katolik dan Pastoral*, 1(1), 89-103. <http://jurnal.stpk-jayapura.ac.id/index.php/kariwari/article/view/7>
- Klemensia Nini, A. N. N. M. (2021). *Jurnal pelayanan pastoral. Jurnal Pelayanan Pastoral*, April, 46-55.
- Lanang, W. R., & Kusumawanta, D. G. B. (2021). Pendekatan Relasional Agama dan Spiritualitas Dalam Meningkatkan Keutuhan Perkawinan Umat Katolik. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(4), 112-117.
- Lusia, M., & Supriyadi, A. (2019). Pengaruh Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga Kristiani Bagi Perkembangan Iman Anak. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 63-72. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.144>
- Malau, C. L., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2021). Wajah Baru Bina Iman Anak Katolik (Biak) Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 2(1), 20-30. <https://doi.org/10.53544/jpp.v2i1.245>
- Nampar, H. D. N. (2018). Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama Pendidikan Iman Anak. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 2(1), 17.
- Pura, J. D. L. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(1), 6-10.
- R. Hardawiryana, S. (2009). *SACROSANCTUM CONCILIUM (Konsili Suci)*. Dokumentasi dan Penerangan KWI, 521-653. <https://imavi.org/media/document/Seri-Dokumen-Gere>

- Tarihoran, E., Moi, A. Y., & Ohaq, M. (2021). Keaktifan Mengikuti Perayaan Ekaristi Dan Keterlibatan Dalam Pelayanan Stasi Santo Paulus Meluwiting Paroki Hoelea. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(3), 100-105.
- Tawa, A. B., & Parus, D. (2021). Peranan Keluarga Single Parent Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 173-177.
- Tawa, A. B., & Zefanya, M. F. (2021). Partisipasi Orang Muda Dalam Panca Tugas Gereja di Stasi Santo Petrus Belayan. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 178-182.